

QUALITY MANAGEMENT STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION IN THE MODERN ERA

Yosie Kristin Pandriyani^{(1)*}, Hodiqotul Attfaliyah⁽²⁾, Encep Syarifudin⁽³⁾,
Eneng Muslihah⁽⁴⁾, Siti Patimah⁽⁵⁾

^{(1),(2),(3),(4),(5)} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

^{(1)*}yosiepandriyani@uinbanten.ac.id, ⁽²⁾hodiqotul@uinbanten.ac.id, ⁽³⁾encep.syarifudin@uinbanten.ac.id, ⁽⁴⁾eneng.muslihah@uinbanten.ac.id, ⁽⁵⁾siti.patimah@uinbanten.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen mutu dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) penerapan Total Quality Management (TQM) berbasis nilai-nilai Islam; (2) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan; (3) penguatan kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum; (4) pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran; serta (5) penguatan budaya mutu melalui kepemimpinan yang visioner dan partisipatif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam di era modern mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan berdaya saing global.

Keywords: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Strategi, Era Modern, Kualitas Pendidikan.

Article Information	Submit: 01-04-2026	Revised: 10-04-2026	Accepted: 30-04-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan

spiritual peserta didik (Ahsan, & Aimah, 2025). Oleh karena itu, kualitas pendidikan Islam menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama di tengah dinamika perubahan global yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dalam situasi ini,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Attfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah

manajemen mutu pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam menjamin keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi (Septyaningrum, et al., 2025).

Era modern menghadirkan berbagai tantangan baru bagi pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital, perubahan sosial budaya, serta meningkatnya kompetisi antar lembaga pendidikan menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan tradisional, melainkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem manajemen modern yang berorientasi pada mutu. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat (Septyaningrum, et al., 2025)

Manajemen mutu pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Konsep ini sering dikaitkan dengan pendekatan Total Quality Management (TQM) yang menekankan pada keterlibatan seluruh komponen lembaga, kepemimpinan yang efektif, serta orientasi pada kepuasan pengguna layanan pendidikan (Zulfa,& Halimatuzzahrah 2024). Dalam perspektif Islam, manajemen mutu juga mengandung nilai-nilai spiritual seperti ihsan (berbuat terbaik), amanah (tanggung jawab), dan itqan (profesionalisme), yang menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan (Fauqiyah, & Subhan, 2025).

Namun demikian, implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

sumber daya manusia, rendahnya literasi teknologi, serta resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan utama dalam penerapan sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, budaya mutu yang belum terinternalisasi secara menyeluruh juga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Shuwaifi, & Amirudin, 2025)

Di sisi lain, perkembangan era Society 5.0 dan transformasi digital justru membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitasnya. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran, administrasi, dan penjaminan mutu dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Akreditasi digital dan sistem manajemen berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan (Miftahussa'idaturrif'a, & Salsabila, 2025).

Strategi manajemen mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga harus mencakup penguatan kurikulum yang integratif, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan budaya organisasi yang berorientasi pada mutu. Inovasi dalam kurikulum dan pembelajaran menjadi hal yang penting agar pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu bersaing secara global. Selain itu, kepemimpinan yang visioner dan partisipatif juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam (Jemadi, et al., 2025).

Lebih lanjut, manajemen mutu pendidikan Islam juga menuntut adanya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua. Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, upaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

peningkatan mutu pendidikan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen dari seluruh stakeholder pendidikan (Suryadi, & Asma, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi manajemen mutu memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta memiliki daya saing global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen mutu dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

KAJIAN TEORETIK

Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen mutu merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola organisasi untuk mencapai kualitas yang optimal melalui perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta orientasi pada kepuasan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek proses pembelajaran, manajemen kelembagaan, serta output lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Burhanudin,& Ibrahim, 2024).

Dalam implementasinya di lembaga pendidikan, manajemen mutu melibatkan empat fungsi utama, yaitu perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu, dan peningkatan mutu. Keempat fungsi ini saling berkaitan dan membentuk siklus mutu yang berkelanjutan (Kamalasari,et al.,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

2025). Dengan demikian, manajemen mutu tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan lingkungan pendidikan.

Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Nilai-nilai Islam seperti ihsan (berbuat sebaik mungkin), amanah (tanggung jawab), dan maslahah (kemaslahatan umum) menjadi landasan utama dalam pengelolaan mutu pendidikan (Kamalasari, et al., 2025).

Manajemen mutu pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam memiliki

karakteristik yang unik dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya.

Selain itu, pendidikan Islam juga menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Hal ini menjadikan manajemen mutu pendidikan Islam tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga normatif dan etis. Dengan demikian, pengelolaan mutu dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan antara nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip manajemen modern (Elita et al., 2025)

Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam

Total Quality Management (TQM) merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. TQM menekankan pada keterlibatan seluruh komponen organisasi, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam pendidikan Islam, penerapan TQM harus disesuaikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini berarti bahwa prinsip-prinsip seperti kepuasan pelanggan (customer satisfaction) harus diinterpretasikan sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai amanah dari Allah SWT. Selain itu, konsep perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) juga sejalan dengan nilai ihsan dalam Islam yang mendorong setiap individu untuk selalu berusaha menjadi lebih baik (Zamrud, 2025).

Dengan penerapan TQM yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Teori Perencanaan dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi strategis dan spiritual. Perencanaan pendidikan

harus mampu mengintegrasikan tujuan pendidikan dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan masyarakat.

Salah satu teori yang relevan dalam perencanaan pendidikan adalah teori SITAR (*Synoptic, Incremental, Transactive, Advocacy, Radical*) yang menggabungkan berbagai pendekatan perencanaan menjadi satu kesatuan yang komprehensif. Teori ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Yuliana, et al., 2025).

Perencanaan dalam manajemen mutu pendidikan Islam mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- Penetapan visi dan misi lembaga pendidikan
- Analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan
- Penentuan tujuan dan strategi pendidikan
- Penyusunan program kerja
- Evaluasi dan revisi perencanaan

Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Sistem penjaminan mutu merupakan bagian integral dari manajemen mutu pendidikan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta mampu menghasilkan output yang berkualitas .(Ardaini, et al., 2025)

Dalam pendidikan Islam, sistem penjaminan mutu harus mencakup aspek akademik, manajerial, serta nilai-nilai keislaman. Penjaminan mutu tidak hanya dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, tetapi juga melalui monitoring proses pembelajaran, kinerja guru, serta pengelolaan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu

pendidikan Islam. Pemimpin yang efektif harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Pemimpin harus mampu menjadi teladan (uswah hasanah) bagi seluruh anggota organisasi serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap tindakan dan keputusan (Zamrud, 2025).

Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif sangat penting dalam menciptakan budaya mutu di lembaga pendidikan. Pemimpin harus mampu melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan serta mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Strategi manajerial yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta mendukung



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

pencapaian mutu pendidikan yang optimal.

Tantangan dan Peluang Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Era Modern

Era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi teknologi, serta resistensi terhadap perubahan.

Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, manajemen, dan evaluasi pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan metode pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Selain itu, globalisasi juga mendorong lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing

dengan mengadopsi standar mutu internasional tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran media massa dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan Islam. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan (Page et al., 2021). Desain Penelitian ini mengadopsi model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: identification, screening, eligibility, dan inclusion.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

Model ini digunakan untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Sumber Data dan Strategi Pencarian dalam penelitian diperoleh dari database ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Garuda (Garba Rujukan Digital).

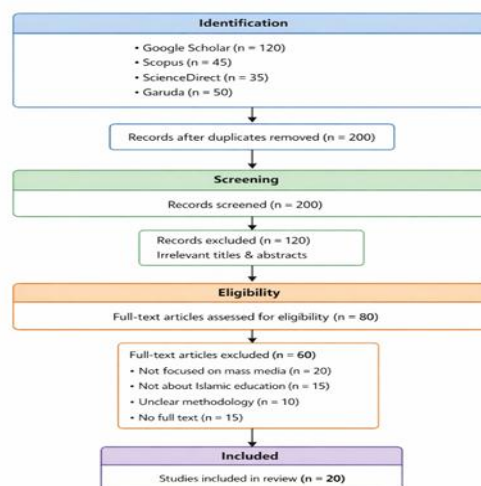
Untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi literatur. Kriteria ini digunakan untuk menyaring artikel yang benar-benar sesuai dengan topik penelitian. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2020–2025	< 2020
Jenis dokumen	Artikel jurnal	Buku, skripsi, opini
Topik	Manajemen mutu pendidikan Islam	Tidak relevan
Bahasa	Indonesia & Inggris	Selain itu

Akses Full text Abstrak saja
Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan serta memiliki kualitas ilmiah yang memadai untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Prosedur Seleksi Data dengan tahap identifikasi menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak (*screening*). Artikel yang relevan selanjutnya dianalisis secara penuh (*eligibility*), hingga diperoleh artikel akhir yang sesuai kriteria (*inclusion*). Proses ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber data.



Gambar 1 Alur PRISMA Tinjauan Literatur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui beberapa basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar, ditemukan sejumlah artikel ilmiah yang membahas hubungan antara motivasi kerja, stres kerja, manajemen stres, dan kinerja sumber daya manusia. Setelah melalui proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA, sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. Tabel Sintesis Artikel Penelitian

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
1	Fauqiyah (2025)	Manajemen Mutu Pendidikan Islam	Kualitatif	TQM meningkatkan mutu lembaga
2	Shuwaifi (2025)	Mutu Pendidikan Islam	Literatur	Perlu integrasi nilai Islam
3	Suryadi (2025)	Implementasi Mutu	Studi kasus	Kepemimpinan berpengaruh besar
4	Ahsan (2025)	TQM Pendidikan Islam	Kuantitatif	TQM efektif meningkatkan layanan

5	Zulfa (2024)	TQM dalam Pendidikan	Eksperimen	Mutu meningkatkan signifikan
6	Jemadi (2025)	Inovasi Mutu	Deskriptif	Teknologi meningkatkan mutu
7	Elita (2025)	Penjaminan Mutu	Kualitatif	Evaluasi berkelanjutan penting
8	Kamal asari (2025)	Manajemen Mutu Islam	Literatur	Perlu integrasi Barat-Islam
9	Yuliana (2025)	Perencanaan Pendidikan	Literatur	Perencanaan strategis penting
10	Zamrud (2025)	Strategi Manajemen	Studi lapangan	Efisiensi SDM meningkat
11	Burhanudin (2024)	Pengendalian Mutu	Kualitatif	Monitoring mutu krusial
12	Ardaini (2025)	Mutu Perspektif Ihsan	Literatur	Nilai ihsan penting
13	Rahman (2023)	Mutu Madrasah	Studi kasus	Kurikulum integratif diperlukan
14	Hasanah (2023)	Mutu Guru	Kuantitatif	Kompetensi guru faktor utama
15	Hidayat (2022)	Mutu Sekolah Islam	Kualitatif	Budaya mutu perlu dibangun
16	Nurhayati (2022)	Evaluasi Mutu	Deskriptif	Evaluasi berkala penting
17	Maulana (2021)	Kepemimpinan Mutu	Studi kasus	Kepemimpinan visioner dominan
18	Sari (2021)	Mutu Pendidikan	Literatur	Kolaborasi stakeholder penting
19	Fitriani (2020)	Mutu Berbasis TQM	Kuantitatif	TQM meningkatkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah

				kan hasil belajar
20	Wibowo (2020)	Sistem Mutu	Deskriptor	Sistem mutu meningkatkan efisiensi

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang telah diseleksi melalui metode Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa strategi manajemen mutu dalam pendidikan Islam di era modern mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi konsep maupun implementasi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen mutu berbasis Total Quality Management (TQM), kepemimpinan visioner, integrasi teknologi, serta penguatan nilai-nilai keislaman menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Hal ini menjadi

pembeda utama antara pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Selain itu, keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepemimpinan, kompetensi guru, serta budaya organisasi, dan faktor eksternal seperti dukungan masyarakat serta kebijakan pemerintah.

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menekankan pentingnya penerapan Total Quality Management (TQM) sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian Fauqiyah (2025), Ahsan (2025), dan Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa TQM mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara signifikan melalui pendekatan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam melibatkan seluruh komponen lembaga, mulai dari kepala



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar TQM yang menekankan keterlibatan total (total involvement) dalam organisasi. Selain itu, TQM juga mendorong adanya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Namun demikian, implementasi TQM dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman terhadap konsep TQM itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan penguatan kapasitas bagi tenaga pendidik agar mampu mengimplementasikan TQM secara efektif.

Peran Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Mutu

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen mutu pendidikan Islam. Berdasarkan hasil sintesis, hampir seluruh artikel menegaskan bahwa kepemimpinan yang visioner dan

partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Maulana (2021) dan Suryadi (2025) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan mampu menginspirasi bawahannya cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan manajemen mutu.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai teladan moral (uswah hasanah). Pemimpin yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga bermuatan nilai spiritual.

Selain itu, kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan terbukti mampu meningkatkan komitmen dan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

implementasi manajemen mutu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan Kompetensi Guru sebagai Faktor Penentu Mutu

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Hasanah (2023) dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, seminar, serta pengembangan komunitas belajar guru. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital.

Integrasi Teknologi dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan.

Penelitian Jemadi (2025) dan beberapa artikel lainnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti e-learning, sistem informasi manajemen, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempermudah proses evaluasi dan monitoring.

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

diperlukan kebijakan yang mendukung serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Penguatan Kurikulum Integratif

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen mutu pendidikan. Hasil penelitian Rahman (2023) menunjukkan bahwa kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Kurikulum integratif memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Selain itu, kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Inovasi dalam kurikulum menjadi hal yang penting agar pendidikan Islam

tetap relevan dan mampu bersaing di tingkat global.

Sistem Penjaminan Mutu dan Evaluasi Berkelanjutan

Sistem penjaminan mutu merupakan bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Penelitian Elita (2025) dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang sistematis dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kelemahan serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Selain itu, sistem penjaminan mutu juga harus didukung oleh budaya mutu yang kuat dalam organisasi. Budaya mutu mencerminkan komitmen seluruh anggota organisasi untuk selalu meningkatkan kualitas kerja dan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

Kolaborasi Stakeholder dalam Peningkatan Mutu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

Kolaborasi antara berbagai stakeholder menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hasil penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemerintah mampu memberikan dukungan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti komunikasi yang efektif, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, proses peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, manajemen mutu pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi teknologi, serta resistensi terhadap perubahan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis, antara lain: Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional, Penguatan kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan Islam, Pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pendidikan, Penguatan budaya mutu dalam organisasi pendidikan, Peningkatan kolaborasi antara stakeholder.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen mutu pendidikan Islam di era modern harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Penerapan TQM, kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi guru, integrasi teknologi, penguatan kurikulum, serta sistem penjaminan mutu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan manajemen modern



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu bersaing di era global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen mutu memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh komponen organisasi, serta orientasi pada kepuasan layanan pendidikan. Selain itu, kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu, terutama dalam membangun budaya

mutu yang kuat di lingkungan pendidikan Islam.

Peningkatan kompetensi guru, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, serta penguatan kurikulum yang bersifat integratif antara ilmu agama dan ilmu umum juga menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di sisi lain, sistem penjaminan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan serta kolaborasi antara berbagai stakeholder, seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua, turut memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara komprehensif.

Namun demikian, implementasi manajemen mutu pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut agar mutu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauqiyah, N., & Subhan, M. (2025). Manajemen mutu pendidikan Islam di era masyarakat modern. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 64–72.
- Shuwaifi, A., & Amirudin, N. (2025). Manajemen mutu di pendidikan Islam: Studi pustaka tentang konsep dan implementasi. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Septyaningrum, D. D., Zulfa, N. F., Hasanah, H., & Mu'alimin. (2025). Manajemen mutu pendidikan: Kajian sistematis tentang implementasi dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas sekolah di Indonesia. *Cendekia*, 5(4), 1–9.
- Miftahussa'idaturrif'a, M., & Salsabila, F. F. (2025). Akreditasi digital dan manajemen berbasis mutu: Strategi lembaga pendidikan Islam menuju transformasi pendidikan 5.0. *Proceeding of International Conference on Islamic Education*.
- Suryadi, T., & Asma, K. (2025). Implementasi manajemen berbasis mutu dalam lembaga pendidikan Islam. *Masaliq*.
- Ahsan, M. N., & Aimah, S. (2025). Penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan swasta Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 21–36.
- Zulfa, E., & Halimatuzzahrah. (2024). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Total Quality Management di lembaga pendidikan Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Jemadi, M., Raharjo, P., Patimah, S., Warisno, A., & Wasehudin. (2025). Inovasi manajemen mutu pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing global. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1422–1426.
- Elita, D., Mujahidin, E., Andriana, N., & Rahman, I. K. (2025). Analisis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

- perencanaan jaminan mutu SD Muhammadiyah 6 Palembang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8606>
- Kamalasari, M., Zulva, B. N., & Sobry, M. (2025). Teori dan perbandingan manajemen mutu Barat dan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Yuliana, A., Gusniati, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Teori perencanaan pendidikan dalam lingkup manajemen pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2).
- Zamrud, Q. (2025). Strategi manajerial dalam meningkatkan efisiensi sumber daya di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Burhanudin, B., & Ibrahim, H. M. (2024). Analisis konsep pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 121–133.
- Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu pendidikan Islam dalam perspektif ihsan dan manajemen mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 347–355.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Yosie Kristin Pandriyani,
Hodiqotul Atfaliyah,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**